

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Jogiyanto, informasi yang diberikan kepada *public* sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi disebut teori *signaling*.<sup>34</sup> Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa berupa berita buruk atau berita baik. Sinyal ini akan mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Ketika perusahaan mengeluarkan sinyal positif, harga saham cenderung meningkat. Sedangkan jika sinyalnya negatif, harga saham akan menurun. Agar sahamnya diminati oleh investor, perusahaan perlu memberikan sinyal yang jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh pasar.

Teori sinyal pada dasarnya mengkaji perbedaan informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Biasanya, pihak internal (seperti manajer) memiliki informasi yang lebih mendalam tentang kondisi sebenarnya perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal (seperti investor). Untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi ini, pihak internal mengeluarkan laporan tahunan sebagai sinyal kepada investor tentang prospek perusahaan di masa depan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedua)*.

<sup>35</sup> Tiwi Herninta, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis* 22, no. 3 (2019), 326.

## B. Investasi

Kata investasi merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu *investment* yang berarti menanam. Dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan, investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan dalam Kamus Lengkap Ekonomi, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>36</sup> Menurut Natalina, investasi adalah cara untuk mengelola uang/modal dengan tujuan untuk dapat memperoleh suatu keuntungan, sehingga investasi pada dasarnya akan selalu dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dengan berbagai alternatif pilihan dalam berinvestasi.<sup>37</sup>

Investasi dibedakan menjadi dua macam yaitu aset nyata seperti rumah, kendaraan bermotor, hotel, dan sawah. Sedangkan yang kedua adalah aset finansial atau aset tidak nyata seperti surat hutang, saham, obligasi, dan sukuk. Aset nyata seperti sebidang tanah, emas termasuk pembangunan pabrik. Investor akan mendapatkan keuntungan dengan cara menjual aset tersebut jika harganya sedang naik atau investor memperoleh keuntungan melalui operasional perusahaan. Sedangkan aset finansial berupa selebar kertas klaim

---

<sup>36</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 7.

<sup>37</sup> Sri Anugrah Natalina, "Analisa Manajemen Portofolio Investasi Reksadana Syari'ah Ditinjau Dari Strategi Investasi Berdasarkan Resiko Investasi Dan Pengukuran Kinerja," *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam* 13, no. 2 (21 Mei 2022): 188.

terhadap penerbitnya yaitu pemerintah, perusahaan pemerintah ataupun perusahaan korporasi.<sup>38</sup>

## C. Profitabilitas

### 1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.<sup>39</sup> Hery menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Henry Jirwanto, rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.<sup>41</sup> Rasio ini juga mengukur sejauh mana perusahaan efektif dalam pengelolaannya, yang tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya, penggunaan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu kriteria utama dalam mengevaluasi kondisi perusahaan, sehingga diperlukan alat analisis untuk menilai aspek tersebut. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengevaluasi efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian dari penjualan dan investasi. Oleh karena itu,

---

<sup>38</sup> Bayu Ardiyan, "Analisis Faktor Pembelian Obligasi Pada Masyarakat Millennial Muslim Di Kota Kediri Perpektif Sosiologi Hukum Islam" (Skripsi, IAIN Kediri, 2022), 12-13.

<sup>39</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 196.

<sup>40</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2016).

<sup>41</sup> Jirwanto dkk, *Manajemen Keuangan*, 31.

setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas, semakin terjamin keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan menggambarkan rasio antara laba dan aset atau modal yang menghasilkan laba, atau dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>42</sup>

## 2. *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) menurut Henry Jirwanto, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.<sup>43</sup> Rasio ini mengindikasikan seberapa efisien modal sendiri digunakan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan demikian pula sebaliknya. Niki Lukviarman menyatakan bahwa standar nilai *Return on Equity* (ROE) yang baik adalah diatas 8,32% atau 0,0832.<sup>44</sup> Nilai ini dianggap sebagai indikasi kinerja keuangan yang sehat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan pengembalian yang baik atas investasi dari pemegang sahamnya.<sup>45</sup> Rasio ini dapat dihitung dengan cara:<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup> Tias Nurrahman, Diamonalisa Sofianty, dan Edi Sukarmanto, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" 4, no. 2 (2018), 884.

<sup>43</sup> Jirwanto dkk, *Manajemen Keuangan*, 34.

<sup>44</sup> Lukviarman, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.

<sup>45</sup> Vidada dan Erica, "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Profitabilitas PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Periode 2014 - 2018." 104.

<sup>46</sup> *Ibid.*, 35.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ada beberapa alasan mengapa ROE dianggap penting dalam analisis keuangan pada penelitian ini:<sup>47</sup>

a) Fokus pada Modal Pemegang Saham

ROE secara khusus mengukur tingkat pengembalian atas modal ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Ini memberikan gambaran langsung tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemegang sahamnya.

b) Komparabilitas Antar Perusahaan

ROE memungkinkan perbandingan langsung antara perusahaan-perusahaan, baik dalam industri yang sama maupun antarindustri. Ini karena ROE dihitung sebagai persentase dari laba bersih terhadap ekuitas, sehingga tidak dipengaruhi oleh struktur modal atau ukuran perusahaan.

c) Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal

ROE memberikan wawasan tentang seberapa baik perusahaan menggunakan modal yang telah ditanamkan oleh pemegang sahamnya. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan jumlah modal ekuitas yang relatif kecil.

---

<sup>47</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

#### d) Kepentingan Pemegang Saham

ROE merupakan salah satu rasio yang paling relevan bagi pemegang saham, karena menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari investasi mereka. Ini menjadi penting karena pemegang saham adalah pihak yang memiliki kepentingan paling langsung dalam kinerja keuangan perusahaan.

### D. Nilai Perusahaan

#### 1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Gunardi, nilai perusahaan yaitu keadaan di mana perusahaan memperoleh kepercayaan masyarakat melalui kegiatan operasionalnya sejak awal berdirinya.<sup>48</sup> Menurut Sumiati dan Indrawati, Sebuah perusahaan harus menyediakan nilai yang dapat menjaga kualitas, menarik perhatian, dan mempertahankan pelanggan.<sup>49</sup> Franita juga menjelaskan bahwa nilai perusahaan berhubungan langsung dengan peluang investasi dan ditentukan oleh indikator nilai pasar saham.<sup>50</sup> Hubungan ini akan memungkinkan pertumbuhan perusahaan di masa depan memberikan dampak positif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi biasanya diikuti dengan kemakmuran yang lebih besar bagi pemegang saham. Pada dasarnya, perusahaan

---

<sup>48</sup> Gunardi dkk, *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*.

<sup>49</sup> Sumiati dan Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Malang: UB Press, 2019).

<sup>50</sup> Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*.

didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham. Dari berbagai faktor dan aspek yang dinilai, nilai perusahaan berfungsi utama sebagai ukuran bagi investor atau pelanggan dalam menilai kinerja bisnis perusahaan tertentu.<sup>51</sup>

Adapun beberapa fungsi lain dari nilai perusahaan yang relevan adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- a) Memperkuat harga saham,
- b) Memperbesar kemakmuran investor saham,
- c) Menjadi alat pertimbangan atas prestasi kerja para manajer,
- d) Mendorong pengembangan kinerja perusahaan secara luas,
- e) Memperkuat okupasi pasar terhadap produk perusahaan,
- f) Membantu proyeksi laba di masa depan

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga sahamnya. Harga saham yang lebih tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih besar bagi investor, yang pada gilirannya mencerminkan nilai perusahaan yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.<sup>53</sup> Dalam teori ekonomi, fluktuasi harga saham dianggap normal karena dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Harga saham akan naik jika permintaan tinggi, sementara

---

<sup>51</sup> Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan : Konsep dan Aplikasi* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 9.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>53</sup> Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*, 8.

harga akan turun jika penawaran tinggi. Secara umum, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan, yang dapat dikategorikan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan. Diantaranya faktor-faktor tersebut meliputi:<sup>54</sup>

a) Kondisi Fundamental Ekonomi Makro

Faktor-faktor ini mempengaruhi secara langsung fluktuasi harga saham, misalnya:

- 1) Fluktuasi suku bunga yang disebabkan kebijakan Bank Sentral Amerika.
- 2) Perubahan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dan nilai ekspor-impor yang berdampak langsung pada nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.
- 3) Faktor kondisi ekonomi makro termasuk tingkat inflasi.
- 4) Tingginya tingkat pengangguran akibat masalah keamanan dan ketidakstabilan politik juga mempengaruhi secara langsung fluktuasi harga saham.

b) Naik atau Turunnya Kurs Rupiah terhadap Mata Uang Asing

Lemah atau kuatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing sering kali mempengaruhi fluktuasi harga saham di bursa. Perubahan nilai tukar ini bisa berdampak positif atau negatif bagi perusahaan-

---

<sup>54</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Faktor Internal yang Memengaruhi Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan," t.t., <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10507>, (Diakses pada tanggal 9 Februari 2023).

perusahaan tertentu, khususnya bagi yang memiliki utang dalam mata uang asing.

c) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah dapat berdampak pada harga saham meskipun masih berada dalam tahap perencanaan dan belum dilaksanakan. Beberapa kebijakan Pemerintah, seperti yang berkaitan dengan ekspor-impor, perusahaan, utang, Penanaman Modal Asing (PMA), dan lain-lain, sering kali menyebabkan volatilitas harga saham.

d) Faktor Panik

Berita tertentu bisa memicu kepanikan di pasar bursa atau saham tertentu. Kepanikan ini mendorong investor untuk segera menjual saham mereka. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, situasi ini akan menyebabkan tekanan jual yang membuat harga saham turun. Dalam fenomena *panic selling*, investor cenderung menjual sahamnya dengan tergesa-gesa tanpa memperhatikan harga, karena takut nilai saham akan terus menurun. Tindakan ini lebih dipengaruhi oleh emosi dan ketakutan daripada analisis rasional. Penting untuk menghindari penjualan saham akibat kepanikan. Sebaiknya, lakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham yang hendak dijual, untuk memastikan apakah secara fundamental saham tersebut masih layak untuk dipertahankan. Memiliki saham yang berkualitas sama artinya dengan memiliki bagian dari perusahaan yang solid dan terpercaya.

e) Faktor Manipulasi Pasar

Fluktuasi harga saham juga bisa disebabkan oleh manipulasi pasar. Manipulasi pasar umumnya dilakukan oleh investor berpengalaman dan berkepentingan besar yang memanfaatkan media massa untuk memengaruhi kondisi pasar demi kepentingan mereka, baik untuk menurunkan atau meningkatkan harga saham. Fenomena ini sering disebut rumor. Namun, penyebab ini biasanya tidak bertahan lama. Fundamental perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menentukan arah tren harga saham.

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Diantaranya faktor-faktor tersebut meliputi:<sup>55</sup>

1) Faktor Fundamental

Faktor fundamental perusahaan merupakan elemen utama yang memengaruhi pergerakan harga saham dan harus selalu diperhatikan dalam investasi saham. Saham dari perusahaan dengan fundamental yang kuat akan cenderung mengalami kenaikan tren harga, sementara saham dari perusahaan dengan fundamental yang lemah biasanya akan mengalami penurunan tren harga.

---

<sup>55</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Faktor Internal yang Memengaruhi Naik Turun Harga Saham Suatu Perusahaan."

## 2) Aksi Korporasi Perusahaan

Aksi korporasi ini merujuk pada kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Dampaknya dapat memengaruhi aspek-aspek fundamental perusahaan. Contoh aksi korporasi termasuk akuisisi, merger, *right issue*, atau divestasi.

## 3) Proyeksi Kinerja Perusahaan pada Masa Mendatang

Kinerja perusahaan digunakan sebagai dasar bagi investor dan analis fundamental untuk mengevaluasi saham perusahaan. Beberapa faktor yang paling diperhatikan meliputi tingkat dividen tunai, rasio utang, rasio nilai buku, *earnings per share* (EPS), dan tingkat laba perusahaan.

## 3. *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan indikator *Price Earning Ratio*. Menurut Silvia, *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual.<sup>56</sup> Standar nilai rasio PER bisa dikatakan baik jika diatas 46,14.<sup>57</sup> Perusahaan-perusahaan di sektor teknologi seringkali memiliki rasio PER yang lebih tinggi karena potensi pertumbuhan dan inovasi yang pesat jika dibandingkan dengan sektor lainnya. PER dapat dihitung dengan rumus:<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 15.

<sup>57</sup> FullRatio 2024, "PE ratio by industry."

<sup>58</sup> Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*, 16.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

Pemilihan *Price Earnings Ratio* (PER) dalam melihat nilai perusahaan memiliki beberapa alasan, di antaranya:<sup>59</sup>

a) Keterkaitan dengan Kinerja Laba

PER memungkinkan investor untuk menilai seberapa mahal atau murah suatu saham relatif terhadap laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan membandingkan harga saham dengan laba bersih per saham, PER memberikan gambaran tentang seberapa efisien pasar menilai kinerja laba perusahaan.

b) Fokus pada Prospek Masa Depan

PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan dan potensi perusahaan di masa depan. Saham dengan PER yang tinggi mungkin menunjukkan bahwa pasar memiliki harapan tinggi terhadap pertumbuhan laba di masa depan, sementara saham dengan PER yang rendah mungkin dianggap undervalued karena memiliki ekspektasi pertumbuhan yang lebih rendah.

c) Komparabilitas Antar Perusahaan

PER memungkinkan investor untuk membandingkan valuasi relatif antara perusahaan dalam industri yang sama atau lintas industri. Ini karena PER memberikan ukuran yang standar dan mudah

---

<sup>59</sup> Firdausi Khoirunnisa dan Yanda Bara Kusuma, "Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan: Studi Kasus Analisis Rasio Keuangan Periode 2020-2022," *Jurnal Akuntan Publik* 2, no. 1 (2024), 168-169.

dipahami tentang seberapa mahal atau murah suatu saham dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan.

d) Perbandingan dengan Tingkat Bunga

PER juga dapat dibandingkan dengan tingkat bunga, seperti yield obligasi atau tingkat suku bunga bank, untuk membantu investor mengevaluasi alternatif investasi. Jika PER suatu saham lebih tinggi dari yield obligasi atau tingkat suku bunga, saham tersebut mungkin dianggap layak untuk diinvestasikan.

### **E. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Secara teori, jika profitabilitas menurun, nilai perusahaan, yang merupakan bagian dari rasio pasar, juga akan menurun. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan laba yang terus meningkat menunjukkan kinerja yang baik, yang akan menghasilkan respons positif dari pemegang saham dan berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.<sup>60</sup>

Menurut Gunardi, sebuah kondisi di mana suatu perusahaan akan mendapat kepercayaan masyarakat dengan kegiatan operasional sejak perusahaan tersebut berdiri merupakan pengertian nilai perusahaan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Rinnaya, "Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)."

<sup>61</sup> Gunardi dkk, *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*.

Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dalam harga pasar saham, yang merupakan gambaran dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset.<sup>62</sup> Nilai perusahaan yang diukur dengan harga pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang investasi yang ada. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya; semakin tinggi harga saham, semakin besar pengembalian bagi investor, yang berarti nilai perusahaan juga meningkat sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan: Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi*, 7.

<sup>63</sup> *Ibid.*, 8.